BAB III

KAUM DIFABEL DI TENGAH MASYARAKAT DESA NGILO-ILO

A. Masyarakat Desa Ngilo-ilo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo

1. Kondisi Geografis Dan Monografi

Secara geografis Desa Ngilo-ilo terletak di lereng gunung Duri dan gunung Ngilo-ilo. Desa Ngilo-ilo berada di Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo dengan posisi dibatasi oleh wilayah Desa-Desa tetangga. Sebelah utara berbatasan dengan dengan Desa Pandak Kecamatan Balong, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Wates kecamatan Slahung, sebelah timur berbatasan dengan Desa Janti dan Duri kecamatan Slahung, dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tahunan Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan.

Desa Ngilo-ilo terdiri dari 3 Dusun, yaitu: Dusun Suka Maju, Suka Makmur, dan Blimbing. Dusun Suka Maju terdiri dari 7 RT dan 3 RW. Dusun Suka Makmur terdiri dari 6 RT dan 2 RW. Dan Dusun Blimbimg terdiri dari 8 RT dan 3 RW. Jadi jumlah total 21 RT dan RW di Desa Ngilo-ilo adalah RT dan 8 RW.

Sedangkan jarak tempuh Desa Ngilo-ilo menuju kecamatan adalah 13 km dengan waktu tempuh sekitar ½ jam. Jarak Desa Ngilo-ilo menuju Kabupaten adalah 23 km sengan waktu tempuh sekitar 1 jam. Dan jarak Desa Ngilo-ilo menuju Provinsi adalah 206 km dengan waktu tempuh sekitar 6 jam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah Penduduk Desa Ngilo-ilo kecamatan Slahung kabupaten Ponorogo adalah 2.610 dengan rincian jumlah laki-laki 1274 orang dan perempuan 1.336 orang. Dan jumlah total Kepala keluarga adalah 738 dengan rincian jumlah Kepala Keluarga laki-laki ada 679 dan jumlah Kepala Keluarga Perempuan 62. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 3.1 dan 3.2.

Tabel 3.1
Data Kependudukan Desa Ngilo-Ngilo
Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Lak-laki	1274 orang
2	Perempuan	1336 orang
Jumlah Total		2.610 orang

Sumber: Profil Desa Ngilo-ilo Kecamatan Slahung tahun 2014

Dari table 2.1 dapat diketahui jumlah perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Selisih antara penduduk laki-laki dan perempuan hanya 69 orang sehingga dapat disimpulkan cukup seimbang antara laki-laki dan perempuan. Dengan keseimbangan penduduk diharapkan juga manjalankan peran masing-masing sesuai gender, sehingga dapat tercipta masyarakat yang harmonis.

Tabel 3.2
Data Kepala Keluarga Desa Ngilo-ilo

No	Kepala Keluarga	Jumlah
1	KK Laki-Laki	679
2	KK Perempuan	62
Jumlah Total		738

Sumber: Profil Desa Ngilo-ilo tahun 2014

Dari table 3.2 dapat diketahui ada 62 KK Perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan mempunyai peranan yang sangat penting bagi masyarakat. Terbukti dengan perempuan menjadi tulang punggung keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan untuk topografi Desa Ngilo-ilo dapat dilihat melalui tabel 3.3 dibawah ini:

Tabel 3.3

Luas Wilayah Desa Ngilo-ilo

No	Bentangan Wilayah	Luas (Ha)
1	Bukit	175 Ha
2	Dataran tinggi atau pegunungan	107 Ha
3	Bantaran Sungai	45 Ha
Jumlah		327 Ha

Sumber: Profil Desa Ngilo-ilo tahun 2014

Maka dapat diketahui bahwa wilayah yang paling luas di Desa Ngilo-ilo adalah perbukitan kemudian pegunungan dan terakhir bantaran sungai. Dan terdapat pula hutan milik perhutani atau instansi sektoral dengan luas 378, 160 Ha.

2. **Mata Pencaharian Masyarakat**

Mata pencaharian masyarakat Desa Ngilo-ilo beraneka ragam. Hal ini teridentifikasi dari mata pencaharian menurut struktur mata pencaharian dapat dilihat pada tabel 3.4 di bawah ini:

Tabel 3.4
Struktur Mata Pencaharian Desa Ngilo-ilo
Menurut Sektor

No	Sektor Mata Pencaharian	Jumlah
1	Pertanian	876 orang
2	Industri kecil dan kerajinan	66 orang
3	Jasa	45 orang
4	Tidak mempunyai mata pencaharian tetap	118 orang
Jumlah Total		1.105 orang

Sumber: Profil Desa Ngilo-ilo tahun 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel 3.4 dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat Desa Ngilo-ilo bekerja di sektor pertanian, baik buruh tani maupun petani yang mengerjakan sawahnya sendiri. Sedangkan untuk sektor industri kecil dan kerajinan ada montir, tukang kayu, dan paling banyak adalah tukang batu. Dan untuk sektor jasa ada pemilik usaha jasa transportasi, bidan, perawat, guru, TNI, pembantu rumah tangga, dan sopir. Terdapat banyak pula penduduk yang tidak mempunyai mata pencaharian tetap. Mereka kerjanya serabutan. Kadang mereka sebagai petani dan kadang mereka bekerja di sektor industri kecil dan kerajinan.

Mata pencaharian masyarakat Desa Ngilo-ilo sangat dipengaruhi oleh faktor alam. Desa Ngio-ilo memilki tekstur tanah kering, berwarna hitam, dan berbentuk pasir. Sehingga sangat cocok untuk digunakan menanam padi, jagung, kacang, jeruk, dan lain sebagainya. Sektor pertanian menjadi pilihan utama. Selain itu, Desa Ngilo-ilo terletak di lereng gunung dan dekat sungai. Sehingga mudah untuk mencari kayu, bambu, dan batu. Hal ini menjadikan masyarakat desa ini mimilih bekerja sebagai tukang batu atau tukang kayu.

3. Agama

Seluruh masyrakat Desa Ngilo-ilo beragama islam. Jadi banyak berdiri masjid dan mushola. Terdapat 8 masjid dan 12 mushola. Selain digunakan sebagai tempat peribadatan sholat juga digunakan sebagai lembaga pendidikan, seperti: Taman Pandidikan Qur’an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan ada beberapa kegiatan yang bertujuan meningkatkan kegiatan religiusitas masyarakat Desa Ngilo-ilo, yaitu: yasinan, pengajian, dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut merupakan kegiata rutinitas yang dilakukan sebulan sekali. Dari kegiatan keagamann yang diadakan masyarakai kurang antusias sehingga jarang yang mengikutinya.

4. Pendidikan Masyarakat Desa

Pendidikan merupakan hal utama dan penting dalam mengadakan perubahan sosial. Semua warga negara mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan yang tinggi. Terdapat 3 Sekolah Dasar di Desa Ngilo-ilo. Dan untuk mengetahui jenjang pendidikan masyarakat Desa Ngilo-ilo maka bisa dilihat dalam tabel 3.5 di bawah ini.

Tabel 3.5
Pendidikan Masyarakat Desa Ngilo-ilo

No	Tingkat Pendidikan Penduduk	Jumlah (Orang)
1	Buta aksara dan huruf latin	96
2	TK / Play Group	39
3	Anak cacat fisik dan mental	16
4	Sedang SD	159
5	Tamat SD	1.317
6	Tidak tamat SD	265
7	Sedang SLTP	98
8	Tamat SLTP	381
9	Tidak tamat SLTP	192
10	Sedang SLTA	76
11	Tamat SLTA	101
12	Sedang D1, D2, dan D3	6
13	Tamat D1, D2, dan D3	3
14	Sedang S1 dan S2	1
15	Tamat S1 dan S2	4
16	Orang cacat fisik dan mental	36

Sumber: Profil Desa Ngilo-ilo tahun 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel 3.5 ini dapat diketahui bahwa kurangnya kesadaran masyarakat Desa Ngilo-ilo terhadap pendidikan. Banyak yang mengalami buta huruf. Dan untuk tingkat pendidikan kebanyakan hanya tamat SD saja. Banyak pula anak yang putus sekolah. Bahkan terdapat warga Desa Ngilo-ilo yang belum pernah merasakan bangku sekolah.

5. Sarana dan Prasarana Desa

Sarana atau fasilitas sangat penting bagi keberlangsungan kehidupan. Baik secara sosial, budaya, maupun ekonomi. Sarana atau fasilitas memberi pengaruh bagi semua lini kehidupan. Maka dari itu sarana dan prasarana harus menjadi prioritas utama dalam menggunakan Anggaran pendapatan belanja. Sedangkan sarana dan prasarana yang tersedia di Desa Ngilo-ilo adalah :

a. Jalan

Lokasi Desa Ngilo-ilo berada di lereng gunung, jalannya berkelok-kelok dan menajak. Setengah jalan di desa tersebut sudah di aspal tapi dalam kondisi yang kurang baik. Dan sebagian lagi masih berupa jalan makadam serta tanah. Akses jalan yang sulit menjadi faktor masyarakat Desa Ngilo-ilo kurang berkomunikasi dengan dunia luar.

b. Air bersih

Terdapat 4 mata air, 14 sumur gali, dan 4 tangki air bersih, Hal ini dirasa kurang untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat Desa Ngilo-ilo. Apalagi pada musim kemarau panjang, desa ini mengalami kekeringan bahkan kebakaran lahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Lembaga-lembaga

Lembaga kemasyarakatan di Desa Ngilo-ilo terdiri dari: Balai Desa, PKK, Karang Taruna, RT, dan RW. Dan lembaga-lembaga tersebut berjalan sesuai fungsingya dan sangat aktif. Sedangkan untuk lembaga kesehatan terdiri dari 1 puskemas pembantu dengan 1 bidan dan 1 perawat. Hanya sebagian dari masyarakat yang ikut berperan aktif dalam kegiatan yang diadakan lembaga-lembaga tersebut.

6. Kaum Difabel di Desa Ngilo-ilo

Sebagian masyarakat Desa Ngilo-ilo mengalami kelainan fisik dan mental (difabel). Peneliti menemukan 59 orang yang dikatagorikan sebagai kaum difabel. Kaum difabel tersebar merata di setiap dusun. Dan untuk lebih jelasnya peneliti membuat tabel data penderita difabel.

Tabel 3.6

Data Penderita Difabel

Desa Ngilo-ilo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo

No	Nama	Alamat	Keterangan
1	Sairan	Suka Maju	Tuna Wicara
2	Sukarman	Suka Maju	Tuna Ganda
3	Wahyu R.	Suka Maju	Tuna Daksa
4	Minatun	Suka Maju	Tuna Daksa
5	Ahmaisu	Suka Maju	Tuna Daksa
6	Karno	Suka Maju	Tuna Netra
7	Komplong	Suka Maju	Tuna Grahita
8	Janji	Suka Maju	Tuna Grahita
9	Yepeh	Suka Maju	Tuna Wicara
10	Yatni	Suka Maju	Tuna Wicara
11	Agung	Suka Maju	Tuna Ganda
12	Bambang	Suka Maju	Tuna Daksa
13	Plento	Suka Maju	Tuna Wicara
14	Simis	Suka Maju	Tuna Grahita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15	Lamiyah	Suka Maju	Tuna Grahita
16	Nyoinem	Suka Maju	Tuna Netra
17	Pairah	Suka Maju	Tuna Grahita
18	Jarni	Suka Maju	Tuna Grahita
19	Pairan	Suka Maju	Tuna Laras
20	Karri	Suka Maju	Tuna Laras
21	Yayem	Suka Maju	Tuna Laras
22	Dariyanto	Suka Maju	Tuna Laras
23	Sonto	Suka Makmur	Tuna Wicara
24	Paijah	Suka Makmur	Tuna Wicara
25	Katinem	Suka Makmur	Tuna Wicara
26	Supartin	Suka Makmur	Tuna Wicara
27	Katiman	Suka Makmur	Tuna Wicara
28	Suparmi	Suka Makmur	Tuna Grahita
29	Nyamin	Suka Makmur	Tuna Daksa
30	Juwair	Suka Makmur	Tuna Netra
31	Jumani	Suka Makmur	Tuna Wicara
32	Tumiran	Suka Makmur	Tuna Grahita
33	Sunestri	Suka Makmur	Tuna Wicara
34	Moblong	Suka Makmur	Tuna Grahita
35	Adirulianto	Suka Makmur	Tuna Daksa
36	Toiman	Suka Makmur	Tuna Daksa
37	Kadeni	Suka Makmur	Tuna Netra
38	Semi	Suka Makmur	Tuna Grahita
39	Paiman	Suka Makmur	Tuna Wicara
40	Jarno	Suka Makmur	Tuna Wicara
41	Yaikem	Suka Makmur	Tuna Grahita
42	Yainah	Blimbing	Tuna Rungu
43	Marin	Blimbing	Tuna Grahita
44	Tulus	Blimbing	Tuna Grahita
45	Katinem	Blimbing	Tuna Wicara
46	Mariyem	Blimbing	Tuna Wicara
47	Jarmi	Blimbing	Tuna Wicara
48	Yainem	Blimbing	Tuna Grahita
49	Wahono	Blimbing	Tuna Grahita
50	Sariyem	Blimbing	Tuna Grahita
51	Mesman	Blimbing	Tuna Grahita
52	Jarwati	Blimbing	Tuna Ganda
53	Boyadi	Blimbing	Tuna Grahita
54	Jarno	Blimbing	Tuna Grahita
55	Gimun	Blimbing	Tuna Grahita
56	Fita	Blimbing	Tuna Wicara
57	Jumaidi	Blimbing	Tuna Grahita
58	Imam S	Blimbing	Tuna Grahita
59	Katijtem	Blimbing	Tuna Rungu

Sumber: Data Perangkat Desa Ngilo-ilo tahun 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa semua macam difabel ditemukan di Desa Ngilo-ilo. Dari tuna wicara, tuna netra, tuna daksa, tuna laras, tuna grahita, sampai tuna ganda. Banyaknya kaum difabel di Desa Ngilo-ilo dilatar belakangi oleh berbagai faktor.

Faktor yang menyebabkan seseorang mengalami kelainan fisik atau mental (difabel) adalah kekurangan gizi dan zat yodium. Apabila gizi yang masuk tidak mencukupi kebutuhan tubuh, maka akan menyebabkan beberapa penyakit yang membahayakan. Apalagi dalam kondisi hamil harus banyak gizi dan vitamin yang terpenuhi sehingga bayi yang akan lahir tidak mengalami kelainan. Kondisi miskin juga membuat mereka tidak bisa memenuhi kebutuhan gizi. Mereka makan seadanya tanpa memikirkan gizi yang terkandung dalam makanan tersebut.

Selain itu, daerah Ponorogo mempunyai kadar kapur yang cukup tinggi. Apalagi daerah yang berada di lereng gunung, maka kadar kapurnya juga semak tinggi. Mata airnya terkandung zat kapur yang membahayakan tubuh manusia. Apabila kita meminum airnya maka lama kelamaan bisa merusak ginjal, saraf, bahkan menyebabkan kelainan fisik dan mental.

Dari kejadian nyata juga terungkap bahwa penyebab kelainan fisik atau mental terjadi karena penanganan yang kurang cepat dan tepat terhadap penyakit yang menyerang. Ada anak mengalami panas yang sangat tinggi terus mengalami kejang, dan akhirnya sampai merusak saraf-saraf tubuh. Hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi karena kondisi keluarga yang kurang pengetahuannya tentang kesehatan sehingga penanganannya terlambat.

Dewasa ini berkembang bahwa penyebab seseorang menglami difabel salah satu penyebabnya adalah perkawinan sedarah. Tetapi dari penelitian ini belum bisa membuktikan faktor tersebut. Karena berdasarkan keterangan petugas kesehatan dan masyarakat Desa Ngilo-ilo penyebabnya lebih mengarah kepada fakor kesehatan daripada keturunan.

B. Keberadaan Kaum Difabel Di Tengah Masyarakat Di Desa Ngilo-Ilo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo

Menurut Alvin L. Bertrand, "dalam kehidupan terdapat sistem sosial, istem sosial paling tidak harus terdapat (1) dua orang atau lebih, (2) terjadi interaksi antara mereka, (3) mempunyai tujuan dan, (4) memiliki struktur, symbol dan harapan-harapan bersama yang dipedomaninya. Kehidupan bermasyarakat dapat dikatakan sebagai sistem sosial". [1]Oleh karena itu kehidupn masyarakat Desa Ngilo-ilo juga bisa disebut sistem sosial. Di dalam masyarakat terdapat unsur-unsur sistem sosial. Secara garis besar, unsur-unsur sistem sosial dalam masyarakat adalah orang-orang yang tergantung antara satu sama lainnya dalam suatu keseluruhan.

Masyarakat Desa Ngilo-ilo Kecamatan Slahung memiliki sistem sosial yang berbeda dengan yang lainnya. Karena masyarakatnya bukan hanya terdiri dari masyarakat yang normal, tetapi terdapat beberapa masyarakat yang abnormal atau

[1] Syani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kaum difabel. Jadi peneliti tertarik menganalisa bagaimana kaum difabel di tengah sistem sosial masyarakat Desa Ngilo-ilo. Dan untuk memudahkan dalam pemahamaan mengenai hal tersebut, peneliti akan terlebih dahulu menganalisa unsur-unsur sistem sosial:

1. Kedudukan *(Status)*

Kedudukan (Status) adalah sebegai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial yang sehubungan dengan orang lain dalam kelompok tersebut atau tempat suatu kelompok sehubungan dengan kelompok-kelompok lain di dalam kelompok yang lebih besar lagi. Status atau kedudukan yang menentukan seseorang dalam masyarakat adalah tempat orang itu digolongkan berdasarkan umur, kelamin, agama, pekerjaan dan lain sebagainya.[2]

Untuk mengukur kedudukan atau status seseorang, Paritim A. Sorokin secara rinci dapat dilihat dari:

a. Pendidikan atau Pengetahuan Difabel

Setiap warga negara mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan. Kaum difabel juga harus memperoleh haknya secara utuh. Pendidikaan atau pengetahuan merupakan pembebasan kebodohan. Jadi pendidikan sangat penting untuk kebutuhan kaum difabel yang hakekatnya memilki keterbatasan. Dewasa ini, sudah banyak berkembang pendidikan khusus bagi kaum difabel baik milik swasta maupun pemerintahan. Banyak terlahir siswa berprestasi dari pendidikan tersebut. Maka dianggap sangat perlu kaum

[2] Hasan Shadily, *Sosiologi untuk Masyrakat Indonesia* (Jakarta: PT Bina Aksara 1989), 285.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

difabel mendapatkan pendidikan yang baik supaya tidak dipandang sebelah mata oleh masyarakat atas keterbatasannya. Untuk mengetahui pendidikan kaum difabel di Desa Ngilo-ilo maka dapat dijelaskan dengan hasil wawancara sebagai berikut.

Menurut keterangan Paijah (90) yaitu ibu dari Yatni (38, penderita tuna rungu) mengungkapkan bahwa:

> "*Mbiyen sekolah mbak sampek kelas 2, niku kan sekolahe diterne teng bapake, seumpami bapake muleh tumut muleh mbak dados bapeke kudu nunggu. Mbiyen niku normal koyok wong biasa tapi waktu umur sekitar sedoso tahun niku Yatni benter sanget terus budeg karo ngomonge mboten pati saget. Mbiyen mboten wonten mbak gek diperiksakne ngonten dados seumpami sakit nggih mboten periksa. Yatni niku nggih saged mbak nulis. Pikirine yow mlaku mbak. Wayah ketiga sakdurunge udan niko mbak Yatni nglumpukne kayu akeh supados mengke menawi musim udan mboten bingung menawi masake. Karo duwet jawa yowan mbak. Waktu tuku motor yow de'e dewe. Aku wae mboten ngertos menawi nde'e iso tuku motor. Mbiyen teng balai Desa wonten sekolah gawe tiang kados Yatni ngonten niku. Sekolahe iku gawe kerajinan tangan. Sedilut sekolahe mbak".*
>
> (Dahulu Yatni sekolah sampai kelas 2 SD. Ketika pergi ke sekolah selalu diantar ayahnya, tetapi ketika ayahnya pulang dia juga ikut pulang jadi kalau sekolah harus ditungguin. Dahulu Yatni itu normal seperti orang biasa tetapi sekitar umur 10 tahun dia mengalami sakit panas dan akhirnya tuli dan kesulitan dalam bicaranya. Sebenarnya Yatni pintar menulis dan pikirannya juga jalan. Ketika kemarau dia mengumpulkan banyak kayu bakar. Hal itu dilakukan supaya ketika musim hujan tidak bingung mencari kayu untuk masak. Dia juga paham masalah uang. Dia bisa membeli sendiri motor. Saya tidak tau kalau dia bisa punya uang buat beli motor. Yatni dahulu juga pernah skolah di balai Desa. Sekolah membuat kerajianan tangan walaupun hanya sebentar).[3]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Paijan (70) yang merupakan ayah dari Tukiman (40,tuna wicara):

[3] Wawancara dengan Paijah, pada tanggal 13 Desember 2015, Pukul 12.30 WIB, di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"*Bocahe ora tau sekolah mbak, tahu melu pelatihan neng balai Desa gawe peti, rinjeng, nuking lan liyane-liyane. Tapi wes suwi mbak. saiki yow wes ora ngono eneh. Arep di sekolahne ora jawa mbak. dadi yow pacak cilik yow ora tak sekolahne. Mesakne gurune mbak engko lek disekolahne. Awet lahir yow wes gak iso ngomong mbak. isone ha..hem..ha hem. Bocahe yow radok budge sisan mbak. Ngene iki arep disekolahne ngendi yow gak eroh. Dadi awet cilik kerjaane ngewangi aku neng sawah karo ngopeni sapi".*

(Anaknya ini tidak pernah sekolah tetapi dia penah ikut pelatihan di balai Desa membuat kerajinan tangan dan nukang. Itupun sudah lama dan sekarang tidak ada. Kalau dia masuk sekolah biasa kasihan gurunya karena dia tidak bisa ngomong. Ngomongnya hanya ha hem..ha hem saja tambah lagi pendengarannya kurang. Saya tidak tahu kalau kondisi anak ketrbatasan kayak gini mau disekolahkan kemana. Jadi dari kecil pekerjaaanya hanya membantu saya di sawah dan memelihara sapi).[4]

Yatni pernah sekolah sampai kelas 2 SD. Sedangkan Tukiman tidak pernah sekolah. Tetapi mereka pernah mengikuti sekolah keterampilan yang dilaksanakan di Balai Desa. Mereka diajarkan cara membuat kerajinan tangan dari bambu atau yang biasa disebut dengan menganyam. Berbegai bentuk anyaman dihasilkan seperti keranjang, tas, tikar, dan lain sebagainya.

Setelah dikonfirmasi kepada pihak kelurahan mengenai pendidikan yang diadakan pemerintah di Balai Desa. Pihak kelurahan atau perangkat desa membenarkan hal tersebut. Menurut ibu Lina (28) dan Bapak Samuji (33) mengungkapkan bahwa:

"*Memang mbak pernah diadakan pendidikan atau lebih tepatnya pelatihan bagi kaum penderita kelainan fisik dan mental oleh dinas sosial di Balai Desa. Itu sudah lama dilakukan, kalau tidak salah tabun 1995-an. Dalam pelatihan tersebut para penderita difabel di bekali keterampilan membuat kerajinan tangan dan tukang. Selain itu, mereka*

[4] Wawancara dengan Paijan, pada tanggal 5 Desember 2015. Pukul 13.00 WIB, di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberi modal peralatan tukang dan kerajinan tangan. Tetapi sekarang sudah lama tidak ada kegiatan seperti itu".[5]

Ibu Lina dan Bapak Samuji mengatakan bahwa dahulu tahun 1995 pernah diadakan sekolah keterampilan khusus bagi kaum difabel. Selain diberikan ilmu, kaum difabel juga diberikan modal berupa alat-alat yang digunakan untuk membuat keterampilan tangan tersebut.

Tidak semua warga kaum difabel mengikuti sekolah ketrampilan yang diadakan pemerintahan. Seperti penuturan Katiyem (72), yaitu ibu dari Jarni (45, tuna ganda).

"*Jarni ogak pernah sekolah mbak, pelatihan gawe kerajinan yo gak melu. Wonge iku. Lek gak dikongkon yow wes meneng ae neng omah. Lek karo duwit yow rodok jawa titik mbak. Mbiyen pernah adol sambiroto karo alba neng pasar kuwi dewean mbak. Arep tak dolne ae ora oleh. Adol kuwi oleh duwit 32.000 tak ijioli 10.000 loro ora gelem kog mbak*".

(Jarni tidak pernah sekolah sama sekali. Dia juga tidak ikut waktu pelatihan membuat kerajinan tangan. Orangnya itu kalau tidak disuruh tidak akan bekerja. Kalau pengetahuan masalah uang dia agak sedikit paham. Dahulu dia menjual sendiri tanaman obat herbal sambiroto dan alba di pasar. Dia mendapatkan uang Rp 32.000 saya tukar uangnya dengan Rp 10.000 dua, dia tidak mau menerimanya).[6]

Begitupula dengan kondisi Agung (25) yang menderita tuna ganda. Agung tidak pernah mengikuti pendidikan atau pelatihan. Menurut keterangan Sikat (70) yang merupakan nenek Agung:

"*Agung ora tau sekolah, koyo ngene mbak disekolahne. Wonge ae krungu suara banter utawa nyentak titik wes nesu. Apa meneh lek nesu kadang ngantem bata utuwo barang sing neng ngarepe. Mesakne kancane karo gurune mbak lek sekolah. Ora karo-karo an engko lek sekolah*."

[5] Wawancara dengan ibu Lina dan bapak Samuji, pada tanggal 11 Desmber 2015 WIB, di rumah.
[6] Wawancara dengan Katiyem, pada tanggal 18 Desember 2015, pukul 11. 00 WIB, di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> (Agung tidak pernah sekolah, orang seperti ini mau di sekolahkan. Orangnya saja mendengar suara agak keras atau sedikit bentakan membuat marah. Dan kalau marah kadang melempar bata atau barang yang ada di depannya. Kasihan teman dan gurunga kalau sekolah). [7]

Agung dan Jarni tidak pernah sekolah. Mereka juga tidak pernah mengikuti sekolah keterampilan. Ketika ada sekolah keterampilan, Agung masih balita (bawah lima tahun). Sedangkan Jarni tidak minat ikut sekolah tersebut.

Hampir semua kaum difabel tidak merasakan pendidikan formal. Pengetahuannya hanya diperoleh dari lingkungan sekitar khususnya kebiasaan keluarganya. Jadi sangat terbatas pengetahuannya. Apalagi keluarganya juga tidak punya latar belakang pendidikan. Masyarakat Desa Ngilo-ilo saja mayoritas penduduknya hanya sekolah SD dan kadang belum sampai lulus sudah keluar.

Pemerintah pernah mengadakan program sekolah keterampilan yang diadakan oleh Dinas Sosial. Programnya adalah membuat kerajinan tangan dan menukang. Sekolah atau pelatihan tersebut berlangsung hanya beberapa hari. Pelatihan atau sekolah keterampilan diadakan pada tahun 1995 dan hanya sebagian yang mengikutinya. Sedangkan, untuk sekarang belum ada pendidikan dan pelatihan untuk kaum difabel di Desa Ngilo-ilo.

Padahal Pendidikan dapat mempengaruhi status. Apabila pendidikannya tinggi maka status tinggi. Namun sebaliknya, apabila pendidikannya rendah

[7] Wawancara dengan Sikat, pada tanggal 13 Desember 2015, pukul 12.00 WIB, dirumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka status juga rendah. Kaum difabel di Desa Ngilo-ilo mendapat status rendah dalam hal pendidikan di mata masyarakat karena mayoritas dari mereka tidak pernah merasakan pendidikan.

b. Pekerjaan Difabel

Dengan pekerjaan seseorang mendapat penghasilan unuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kompleksitas kebutuhan manusia membuat pekerjaan selalu didambakan dan dicari. Pekerjaan merupakah salah satu bentuk usaha mencapai tujuan. Orang hidup tidak lepas dari pekerjaan. Apabila hidup tidak digunakan untuk bekerja maka hidupnya sia-sia. Walaupun dalam kondisi ketidaksempurnaan secara fisik maupun mental, kaum difabel harus mempunyai pekerjaan. Berikut ini adalah pekerjaan kaum difabel menurut beberapa informan.

Menurut keterangan Mariyem (86), ibu dari Sukarman (54) dan Sairan (70).

> *"Damelan napa mawun purun mbak, naminipun neng Desa mbak. Sakniki mawon man lagi teng saben, ngrumput mbak. Lek sairan mboten saged kerja napa-napa mbak, tiange nggeh teng tempat tidur mawun, biyene yo kerjo barang tapi saiki mboten, umure wes 70 dadi gak kuat kerja mbak".*
>
> (Pekerjaan apapun Sukarman bisa. Namanya juga tinggal di Desa. Jadi setiap harinya pergi ke sawah untuk mencari rumput. Sedangkan Sairan tidak bisa kerja apa-apa. Orangnya hanya berada ditempat tidur saja. Dahulunya juga bekerja tetapi karena sekarang umurnya sudah 70 naka tidak kuat bekerja apa-apa.) [8]

[8] Wawancara dengan Mariyem, pada tanggal 5 Desaember 2015, pukul 11.00 WIB, di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Jarmi (32) keponakan dari Sukarman dan Sairan yang menambahi keterangan.

"Bendina niku ngarite saged oleh 2 bentel, awet isuk iku mau ngaret mbak. Siang ngenten niki nggih wangsul sedelut, terus mbalik teng saben maneh ngrumput. Sregep ken ngingon-ngingon mbak. Kene iki mesti gadu sapi mbak. Sapi-sapine tiang niku dipadosaken pakan mbak. Umpami mboten gadu sapi nggih bingung, seneng ngrumput tapi mboten wonten engkang dipakani. Ngenten niki umpami kelebihan rumput ngiih diparingne-paringne tangga mbak. Mbah sukarman niku pinter nggihan dandani kandang, kandange tanggane nggih sering dibenakne".

(Setiap hari itu bisa dapat rumput 2 ikat besar. Dari pagi dia mencari rumput. Siang dia pulang sebentar. Lalu dia mencari rumput lagi. Sukarman sangat rajin memilihara sapi atau kambing. Keluarga ini itu pasti gadu (memilihara sapi atau kambing yang nantinya hasilnya dibagi dua). Kalau tidak gadu bingung karena seneng mencari tapi tidak ada yang dimakani rumput. Kalau kelebihan rumput maka dikasihkan ke tetangga-tetengga. Sukarman pintar juga memperbaiki kandang yang rusak. Kandang milik tetangganya sering diperbaiki.)[9]

Hal yang sama juga dikerjakan oleh Yepeh (50, tuna ganda). Menurut keterangan adik perempuan Yepeh, yang bernama ibu Lastri (44):

"Yu Yepeh niku setiap harine kerjane yow neng tegalan karo neng sawah mbak, seumpami waktune tandur nggih melu tandur, waktune panen nggih ngrewangi.Napa mawon pekerjaan saget mbak. Tambah, sregep sanget seumpami dikengken teng saben utawi tegalan. Masak barang seget nggihan mbak. Biasane teng ndapur ngrewangi kula masak."

(Kakak saya Yepeh setiap hari kegiatannya di ladang dan disawah. Kalau waktunya menanam dia juga ikut menanam. Waktunya panen, dia juga membantu manen. Pekerjaan apa saja dia bisa lakukan. Kalau disuruh ke sawah dan ladang dia sangat rajin. Masak juga bisa, mbak. Biasanya dia selalu membantu saya masak).[10]

Pekerjaan Sukarma adalah mencari makanan sapi dan kambing. Setiap hari, dia mencari rumput di sawah. Pekerjaan yang sama juga dilakukan

[9] Wawancara dengan Jarmi, pada tanggal 5 Desember 2015, pukul 11.00 WIB, di rumah.
[10] Wawancara dengan Lastri, pada tanggal 5 Desember 2015, pukul 12.00 WIB, di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yepeh, dia juga rajin mencari rumput untuk makanan ternak. Selain itu dia juga bekerja sebagai buruh tani apabila ada yang membutuhkan.

Terdapat juga seorang pemuda yang mengalami tuna ganda namanya Agung (25). Agung tidak seperti Sukarman dan Yepeh yang melakukan kegiatan di luar rumah, dia hanya di dalam rumah saja. Menurut Mbah Sikat (70), yakni neneknya Agung menuturkan bahwa :

> "*Sabendinone Agung gak pernah kerjo mbak, walaupun agung iso mlaku tapi bocahe gak gelem kerjo. Aku juga maklum lek bocahe agung koyok ngono mbak keadaane. Tangane kiri radok bengkong dan omonge angel mbak utawa bisu. Agung iso mlakukoyo wong biasa lan pikiran mlaku mbak dadi ndeke yow iso mbak maem dewe karo adus dewe. Agung kuwi gampang cugetan mbak, krungu suara radak banter sitik langsung iso nesu-nesu. Agung seneng banget karo wayang utawi gamelan mbak. Bendinane yow ndelok tv, cd , lan mgrungokaken radio kegiatane"*.
>
> (Setiap hari Agung tidak pernah kerja mbak, walaupun agung bisa jalan tapi bocahe tidak mau bekerja. Saya juga maklum dengan kondisi agung kayak begitu mbak. Tangannya agak bengkong dan kesulitan ngomomg atau bisu. Agug itu bisa berjalan dengan normal dan pikiran juga jalan jadi dia juga bisa mandi dan makan sendiri. Agung itu gampang emosi. Kalau mendengar suara agak keras itu agung langsung marah-marah. Agung juga sangat senang dengan wayang dan musik gamelan. setiap hari kegiatan dia adalah melihat televisi, VCD, dan mendengarkan radio).[11]

Setiap hari Agung melakukan aktivitas di dalam rumah. Tangan kiri Agung tidak normal. Kondisi tersebut membuat Agung selalu berada di dalam rumah. Setiap hari kegiatannya hanya mendengarkan radio dan melihat televisi.

[11] Wawancara dengan Sikat, pada tanggal 13 Desember 2015, pukul 12.00 WIB, di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pekerjaan yang berbeda dilakukan oleh Kati, Supartin, dan Katiman. Mereka semua tinggal serumah karena mereka kakak adik. Ketiga saudara tersebut adalah penederita tuna wicara dan tuna rungu. Menurut keterangan Laminem (adik perempuan para penyandang difabel):

> "*Sedoyo napa mawun sing iso dikerjakne wong biasa saget mbak. Tapi nggih ngonten jenenge wong ngonten niku, yow gak pati jawa. Mbiyen pernah melu sekolah gawe kerajinan tangan dadi kadang yow gawe karajinan tangan ngono. Tapi jarang banget gawe. Gak tek telaten paling mbak. Pekerjaane katiman iku bendino goleh watu neng kali mbak, di gawe selingan tani."*
>
> (Semua pekerjaan orang biasa juga bisa dikerjakan oleh mereka. Tetapi namanya juga orang begitu kondisinya, maka kurang paham atau agak aneh. Dahulu dia ikut palatihan membuat kerajinan tangan, jadi kadang-kadang dia membuat kerajinan tangan untuk dijual. Tetapi itu sangat jarang dilakukan karena kurang telaten. Kalau Katiman mbak, bertani dia juga sering mencari batu di kali).[12]

Kati, Supartin, dan Katiman melakukan pekerjaan seperti masyarakat biasa. Ketiga saudara tersebut malakukan pekerjaan bertani, beternak, dan mencari batu. Pekerjaan tersebut menjadi rutinitas sehari-harinya.

Kaum difabel bekerja saperti pada umumnya masyarakat normal. Mayoritas masyarakat Desa Ngilo-ilo pekerjaanya adalah petani dan berternak sapi. Kaum difabel juga bekerja sebagai petani dan peternak sapi. Selain pekerjaan itu, ada dari kaum difabel yang bekerja sebagai pencari batu dan pengrajin anyaman.

[12] Wawancara dengan Laminem, pada tanggal 6 Desember 2015. Pukul 12.30 WIB, di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki kaum difabel, terkadang bisa membuat daya pikirnya lemah dan tindakannya di luar batas atau aneh. Hal itu membuat kaum difabel sulit berkembang dalam pekerjaannya. Apalagi tidak di dukung oleh sarana dan prasana yang memadai, maka semakin sulit pula perkembangannya. Sehingga jarang terjadi perubahan dinamis bagi kaum difabel. Padahal perubahan dinamis menunujukkan kesejahteraan hidup.

Pekerjaan dapat menentukan status atau kedudukan seseorang. Jika dilihat dari pekerjaannya, status kaum difabel dalam kehidupan masyarakat Desa Ngilo-ilo adalah kaum lemah (kaum yang perlu dimaklumi dan dikasihani). Indikasi ini muncul sebab pekerjaan mayoritas kaum difabel adalah buruh tani. Pekerjaan tersebut belum bisa mengarah kepada kemakmuran ekonominya. Hal ini dikarenakan kaum difabel di Desa Ngilo-ilo belum mempunyai inovasi-inovasi dalam pekerjaannya. Inovasi ini muncul karena pengetahuan yang luas atau pendidikan. Sedangkan kaum difabel di Desa Ngilo-ilo pendidikannya rendah. Walaupun demikian, sebagian kaum difabel dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan masyarakat melalui pekerjaannya.

c. Religiusitas Difabel

Agama dapat membawa kedamaian bagi pemuluknya. Ajaran agama menuntun kehidupan manusia ke arah jalan kebenaran. Dalam agama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat perintah yang harus dijalankan dan larangan yang harus di tinggalkan. Selain mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, agama juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya. Kehidupan bermasyarakat harus berpedoman pada ajaran agama yang diyakini, supaya berjalan pada koridor yang benar sehingga tercipta hubungan yang harmonis dalam masyarakat.

Perwujudan dari umat beragama adalah ibadah. Berbagai macam bentuk ritual ibadah yang harus dilakukan umat beragama. Seperti: sholat, membaca kitab, puasa, sedekah, dan lain sebagainya. Konsekuensi dari umat beragama adalah menjalankan segela bentuk ritual ibadah tersebut dengan benar dan baik. Supaya dapat meraih tujuan beragama yaitu kedamian dan surga. Selain itu, bentuk ritual agama tersebut dapat menciptakan budaya atau kebiasaan dalam masyarakat. Jadi agama mempunyai pengaruh yang kuat dalam kehidupan bermasyarakat.

Semua warga Desa Ngilo-ilo memeluk agama islam. Mereka menjalankan kehidupan sehari-harinya berdasarkan pedoman kitab suci Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an terdapat ajaran untuk melakukan ibadah sesuai dengan kemampuannya. Begitu pula kaum difabel, dengan keterbatasannya harus tetap menjalankan kewajiban agamanya sesuai dengan kemampuan. Untuk mengetahui bagaimana keagamaan kaum difabel di Desa Ngilo-ilo maka akan dijelaskan oleh beberapa narasumber sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Bapak Dahsyat (60) selaku Perangkat Desa Ngilo-ilo mengungkapkan bahwa:

"Secara umum, orang yang mengalami keterbatasan fisik dan mental kurang memperhatikan kehidupan beragamanya. Tapi ada seorang yang dalam agamanya lumayan baik. Yatni mbak namanya. Dia rajin melaksanakan sholat jum'at. Sebelum sholat jum'at dilaksanakan, Yatni pagi-pagi sekali pergi ke masjid untuk membersihkan masjid supaya ketika nanti sholat jum'at masjidnya tidak kotor".[13]

Hal demikian juga diungkapkan oleh Paijah (90) yang merupakan nenek dari Yatni:

"Yatni niku sregep mbak jum'atane, wancine poso nggeh tumut poso. Wancine shalat id nggih ikut. Sejarah ngoten niko tumut. Seumpami ngajine dereng saget ndok, menawi wonten engkang ngajari saged ndok. nulise saged kog mbak".

(Yatni rajin sholat jum'ate ndok, waktunya puasa ikut puasa. Waktunya sholat idul fitri dan idul adha, dia ikut. Silataruhmi juga ikut. Kalau mengaji belum bisa ndok, mungkin kalau ada yang ngajari bisa karena menulis saja bisa). [14]

Sedangkan menurut Jarmi (32) keponakan dari Sukarman:

"Sukarman niku nggih purun mbak teng masjid, tapi menawi teng masjid namung teng serambine mawon. Mboten sholat mbak, mboten saged sholat. Mboten jawa mbak, menawi masalah puasa lan liyane-liyane niku".

*(*Sukarman kalau datang ke masjid, tetapi kalau di masjid hanya di serambinya saja. dia tidak sholat, dia tidak bisa sholat mbak. dia tidak paham mengenai masalah puasa dan lain-lainnya).[15]

Hal serupa juga dituturkan oleh Karmi (42, masyarakat). Dia adalah tetangga Jarwati (46, tuna wicara).

---

[13] Wawancara dengan Bapak Dasyat, pada tanggal 5 Desember 2015, pukul 10.30 WIB, di rumah.

[14] Wawancara dengan Paijah, pada tanggal 13 Desember 2015, Pukul 12.30 WIB, di rumah.

[15] Wawancara dengan Jarmi, pada tanggal 5 Desember 2015, pukul 11.00 WIB, di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "*Jarwati niki sebenare purun mawon mbak umpami dikengken ibadah. Tapi selama niki mboten wonten engkang ngajak nggih jarang mbak nglakoni ibadah. Mboten wonten nggihan engkang ngajari ibadah".*
>
> (Jarwati itu sebenarnya mau kalau disuruh melakukan ibadah. Tetapi selama ini tidak ada yang mengajak dia untuk melakukan ibadah dan mengajarkan dia ibadah).[16]

Masalah agama dan segala bentuk ritual keagamaan para difabel kurang diperhatikan. Selama ini mereka semua belum diajarkan mengenai agama dan ibadah. Hal ini juga dipengaruhi karena faktor pendidikan mayoritas masyarakat Desa Ngilo-ilo yang hanya sekolah SD saja. Kurangnya pengetahuan mereka mengenai pendidikan atau penangangan yang baik bagi kaum difabel, membuat tindakan yang dilakukan masyarakat kurang tepat dalam menghadapi kaum difabel.

Mayarakat Desa Ngilo-ilo khususnya keluarga para difabel belum menanamkan kebiasan beragama yang baik bagi kaum difabel. Hanya sebagian kecil dari kaum difabel yang mengerti masalah agama beserta cara ibadahnya. Seperti Yatni, dia selalu ikut sholat jum'at dan puasa ramadhan walaupun dalam keterbatasannya tidak bisa mendengar dan berbicara dengan baik.

Ketiga aspek (pendidikan atau pengetahuan, pekerjaan, dan agama) dapat mengukur status atau kedudukan seseorang. Secara umum juga terdapat jawaban dari masyarakat dan Perangkat Desa yang mengenai status kaum difabel di

[16] Wawancara dengan Karmi, pada tanggal 18 Desember 2015, pukul 12.00, di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyaraka Desa Ngilo-ilo. Menurut Bapak Yatmono (40) selaku masyarakat adalah sebagai berikut:

> "*Status kaum difabel di mata masyarakat desa Ngilo-ilo adalah sama seperti masyarakat yang lainnya. Manusia itu di hadapan Allah itukan sama mbak, yang membedakannya hanya tingkat ketakwaanya. Tetapi namanya juga para difabel mbak, pasti ada keterbatasan jadi kami memakluminya. Seperti gini mbak kalau ada acara kami biasanya membagi undangan saja, tapi untuk khusus kaum difabel kami mendatanginya. Memang mbak orang yang sadar melakukan hal tersebut hanya sebagian saja.*[17]

Sedangkan menurut Bapak Imam (39) selaku Perangkat Desa mengungkapkan bahwa:

> *"Kedudukan atau posisi kaum difabel itu sama saja seperti masyarakat normal yang lain mbak. Dengan kekurangan atau keterbatasan kita harus pengertian jadinya mbak. kita harus memiliki toleransi terhadap kaum difabel."*[18]

Jadi dapat disimpulkan bahwa status kaum difabel di Desa Ngilo-ilo menurut dua narsumber diatas adalah sama. Dan peneliti berargumen bahwa semua masyarakat apabila ditanya status kaum difabel pasti semua akan menjawab sama seperti manusia normal biasa. Karena dalam agama mereka telah diajarkan bahwa status semua orang itu sama. Sedangkan, kalau ada kekurangan atau keterbatasan kaum difabel maka akan dimaklumi dan ditoleransi. Tetapi berdasarkan ukuran status menurut Paritim A. Sorokin maka kaum difabel berada pada status atau posisi rendah, jika dilihat dari pendidikan atau pengetahuan, pekerjaaan, dan agama.

---

[17] Wawancara dengan Bapak Yatmono, pada tanggal 13 Desember 2015, pukul 12.00 WIB, di rumah

[18] Wawancara dengan Bapak Imam, pada tanggal 18 Desaember 2015, pukul 10.00 WIB, di balai Desa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Peranan *(Role)*

Peranan adalah tingkah laku atau kelakuan yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai satu kedudukan. Peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. jika seseorang melakukan hak dan kewajiban yang sesuai dengan kewajibannya, berarti orang tersebut menjalankan peranannya. Peran seseorang ditentukan berdasarkan status.[19]

Untuk mengetehaui peranan apa saja yang dilakukan kaum difabel dalam kehidupan bermasyarakat di Desa Ngilo-ilo dapat disimak melalui penuturan beberapa narasumber sebagai berikut:

Menurut keterangan dari Sarijem (82) yakni ibu Yepeh.

> "*Menawi wonten tetangganipun repot, Yepeh purun bantu mbak. Seumapmi wonten tangga engkang duwe gawe napa wonten acara napa mawon menawi dikengken nggih purun mbantu. Waktune tandur utawi manen padi ngonten niko menawi dikengken nggih purun-purun mawon. Yepeh sering bantu kula masak nggihan mbak, kula remen sanget mbak soale pekerjaan kula nggih tambah ringan."*
>
> (Seumpama ada tetangga yang repot, Yepeh ikut membantu mbak. Seperti waktu tetangga mengadakan hajatan, maka Yepeh ikut membantu kalau disuruh bantu. Waktunya menanam atau memanen padi kalau ada yang menyuruh juga ikut membantu. Yepeh juga sering membantu saya masak. Saya merasa sangat senang karena dapat dapat meringankan pekerjaan saya).[20]

---

[19] Maftuh, *Sosiologi 2* (Bandung: Ganeca Evact,1996), 64.

[20] Wawancara dengan Sarijem, pada tanggal pada tanggal 5 Desember 2015, pukul 12.00 WIB, di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yepeh sering membantu pekerjaan keluarganya untuk memasak dan membersihkan rumah. Terkadang dia juga ikut membantu tetangga bila memerlukan bantuan.

Sedangkan menurut Paijah (90), ibu dari Yatni peran yang selama ini dikerjakan Yatni adalah:

> *"Dateng griyo mriki niku namung kulo kaleh Yatni. Kulo sampun ngonten niki mbak, sampun tuwek. Menawi nyambut damel mboten saget abot. Dados salami niki egkang nyambut damel nggih Yatni niku mbak. Tetanggane kerepeton nggih mbantu mbak yatni niku. Wonten kerja bakti purun tumut mbak. Menawi dinten jum'at niko mbak ngresiki masjid, mboten wonten seng ngengken ngonten niko.*
>
> (Di rumah ini hanya ada saya dan Yatni saja. saya sudah sangat tua. Kalau bekerja tidak bisa yang berat-berat. Jadi, selama ini yang bekerja adalah Yatni. Kalau ada tetangga kerepotan, Yatni ikut membantu. Kalau ada kerja bakti, Yatni juga ikut. Dan di hari jum'at, Yatni membersihkan masjid walaupun tidak ada yang menyuruh).[21]

Yatni adalah tulang punggung keluarga. Walaupun dia seorang dia mampu melakukan peranan seperti masyarakat normal. Yatni juga ikut serta dalam kegiatan sosial seperti kerja bakti. Hal yang cukup berbeda dilakukan oleh Jarni (45, tuna ganda). Menurut ibunya:

> *"Jarni ora gelem melu bature lek ora dikongkon melu. Lek enek tanggane mantu ngona kae yow neng omah ae lek gak diomongi. Anake iki sing ngurusi aku mbak. masak aku yoan aku, kebutuhan sekolah aku sing nyiapne. Jarni paling yo menmang umbah-umbah karo nggolek pakan wedhus".*
>
> (Jarni tidak akan ikut temannya kalau tidak disuruh. Kalau tetangga ada yang punya hajatan, dia tidak mau datang membantu kalau tidak disuruh. Anak Jarni yang mengurusi saya mbak. saya juga yang memasak. Kebutuhan

[21] Wawancara dengan Paijah, pada tanggal 13 Desember 2015, Pukul 12.30 WIB, di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah saya yang menyiapkan. Biasanya Jarni hanya mencuci baju dan mencari makan untuk kambing).[22]

Jarni hampir tidak pernah terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan masyarakat. Perannya sebagai seorang ibu harus tergantikan dengan ibunya (orang tua Jarni). Penderita tuna rungu dan tuna wicara ini setiap harinya hanya mencari kayu dan pakan ternak di hutan. Dan untuk pekerjaannya dirumah adalah mencuci dan menyapu.

Dan untuk perannya dalam politik akan dijelaskan olah Bapak Pairan (52) sebagai Perangkat Desa:

> *"Peran politik yang dilakukan kaum difabel di Desa Ngilo-ilo adalah pada waktu pemilihan umum presiden, gubernur, kepala daerah, dan kepala Desa. Dalam pemilu tersebut kaum difabel juga ikut, walaupun sebagian kecil saja yang ikut. Petugas pemilu akan membantu kaum difabel apabila kesulitan dalam mencoblos. Walaupun sudah terdapat undangan untuk memilih pemimpin, tetapi dari kaum difabel yang datang cuma sedikit".*[23]

Peranan kaum difabel dalam kehidupan masyrakat Desa Ngilo-ilo dapat dilihat dalam beberapa aspek kehidupan: keluarga, sosial, politik, agama, dan lain sebagainya. Dalam keluarga ada salah satu kaum difabel yang menjadi tulang punggung. Sedangkan dalam aspek sosial kaum difabel mempunyai peranan sebagai pembantu masyarakat sekitar. Pada waktu masyarakat mempunyai hajat (pesta) dan tetangganya sedang kerepotan maka mereka akan membantunya. Dan apabila ada kegiatan kerja bakti juga ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

---

[22] Wawancara dengan Katiyem, pada tanggal 15 Desember 2015, pukul 11.00 WIB, di rumah.

[23] Wawancara dengan Bapak Pairan, pada tanggal 14 Desember 2015, pukul 10.30, di balai Desa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan untuk peranan kaum difabel dalam aspek politik adalah sebagai warga negara yang baik. Kaum difabel menggunakan hak pilihnya untuk memilih pemimpin. Kaum difabel juga ikut berperan dalam menjaga kebersihan temapat ibadah. Karena salah satu dari kaum difabel setiap jum'at selalu membersihkan masjid.

Peranan-peranan tersebut memang hanya dilakukan oleh sebagian kecil dari kaum difabel atau satu atau dua orang saja yang melakukannya. Dan kaum difabel tidak akan melakukan peranan tanpa bantuan dan kesadaran masyarakat.

3. Tujuan atau Cita-Cita

Setiap manusia mempunyai tujuan atau cita-cita yang menjadi dasar bertindak dalam melakukan sesuatu. Tujuan atau cita-cita merupakan harapan seseorang atau kelompok untuk mengadakan perubahan yang lebih baik. Kaum difabel maupun masyarakat Desa Ngilo-ilo mempunyai tujuan atau cita-cita pula. Tujuan atau cita-cita yang ingin dicapai seorang atau kelompok dapat dipengaruhi oleh kemampuan atau bakat, sarana dan prasarana yang tersedia, dan lain sebagainya. Berdasarakan hal tersebut maka perlu diketahui kemampuan kaum difabel di Desa Ngilo-ilo.

Setiap manusia yang lahir di dunia ini pasti mempunyai kekurangan dan kelebihan. Dari kekurangannya terdapat kelebihan yang dimiliki kaum difabel. Kelebihan yang dimiliki kaum difabel memang jarang terlihat di hadapan umum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tetapi mereka mereka memilki bakat dan kemampuan yang mengagumkan. Seperti yang diungkapkan masyarakat Desa Ngilo-ilo dibawah ini.

Menurut Jarmi (32) yang merupakan keponakan dari Sukaraman mengungkapkan bahwa:

> *"Selain sregep teng saben kaleh kandang. Sukarman remen banget mirengaken wayang teng radio, walaupun mbah man niku tuna wicara tapi sekedik-kedik saget ngomong tapi nggih mboten jelas. Wancine sepi kaleh mboten ketawes tiang, mbah man niku dalang mbak"*
>
> (Selain rajin di sawah dan di kandang sapi. Sukarman senang sekali mendengarkan wayang di radio. Walaupun Mbah man tuna rungu tetapi sedikit-dikit dia bisa berbicara tetapi kurang begitu jelas. Waktunya sepi dan tidak kelihatan orang, mbah man dalang).[24]

Sukarmam mempunyai kemampuan untuk dalang. Kemampuan atau bakat yang sama juga dimilki Agung dan Yatni. Agung dan Yatni mempunyai bakat untuk dalang juga. Kemampuan tersebut diperoleh dari kebiasaan mereka mendengar radio dan melihat televisi yang berhubungan dengan dunia perwayangan.

Sedangkan untuk sarana dan prasana bagi kaum difabel masih belum memadai. Sehingga belum bisa menampung kemampuan dan kelebihan (bakat) yang dimiliki kaum difabel. Berikut penjelasan Bapak Pairan (53) selaku perangkat Desa mengenai sarana dan prasarana bagi kaum difabel:

> *"Memang seharusnya terdapat sarana dan prasarana khusus untuk kaum difabel. Dahalu ada pelatihan keterampilan tetapi sekarang tidak ada. Sekarang adanya bantuan-bantuan baik dari pemerintah, swasta, sekolah-*

[24] Wawancara dengan Jarmi, pada tanggal 5 Desember 2015, pukul 11.00 WIB, di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah. Bantuan tersebut kebanyakan berupa sembako atau uang. Dari pemerintahan Desa selama ini hanya menyediakan bantuan dari pemerintahan atasannya. Anggaran dari Desa Ngilo-ilo kebanyakan digunakan untuk pembangunan jalan. Jalan menjadi hal yang utama karena jalan disini kan berkelok-kelok dan masih sangat sulit dilalui kendaraan. Terkadang membahayakan berkendera karena jalannya yang sulit. Maka akses jalan menjadi hal utama untuk sekarang ini karena jalan berpengaruh pada roda perekonomian Desa. Semoga selanjutnya kami bisa khusus untuk menangani kaum difabel".[25]

Menurut Bapak Imam (44) selaku Perangkat Desa mengungkap bahwa:

"Harapan atau cita-cita untuk kaum difabel adalah pemerintah pusat lebih memperhatikan lagi kondisi kaum difabel. Ada bantuan dari berbagai pihak baik pemerintahan maupun swasta. Tetapi bantuan tersebut hanya sembako, baju, dan uang. Sedangkan untuk fasilitas bagi kaum difabel masih sangat kurang memadai."[26]

Sedangkan menurut Jarmi (32) yang merupakan keponakan Sairan dan Sukarman mengenai harapan atau cita-cita dari keluarga kaum Difabel adalah:

"Pemerintah luweh perhatekne tiang –tiang ngenten niki. Pihak pemerintahan kudu adil seumpami mbantu-mbantu. Mboten angsal pilih-pilih. Seumpami keingine pihak keluarga damel tangga, tangga luweh peduli kaleh tiang kados Sairan kaleh Sukarman. Mboten ditokne mawun. Meski wonten keluarga dekate engkang ngurusi tapi tangga nggoh kudu peduli. Hla selama niki jarang banget mbak tangga-tangga engkang bantu."

(Pemerintah lebih memperhatikan orang-orang seperti ini. Pihak pemerintah harus adil apabila memberikan bantuan. Tidak boleh pilih-pilh. Dan keinginan pihak keluarga untuk tetangga, tetangga lebih peduli dengan orang seperti Sairan dan Sukarman. Tidak bolh dibiarkan saja. Walaupun ada keluarga dekat yang mengurusi, tetapi tetangga harus peduli. Memang selama ini jarang sekali tetangga yang membantu.[27]

Tujuan atau cita-cita yang diharapkan pemerintah desa adalah pemerintah pusat lebih memperhatikan kaum difabel. Tidak hanya bantuan praktis saja yang

[25] Wawancara dengan Bapak Pairan, pada tanggal 14 Desember 2015, pukul 10.30, di balai desa.
[26] Wawancara dengan Bapak Imam, pada tanggal 18 Desaember 2015, pukul 10.00 WIB, di balai desa.
[27] Wawancara dengan Jarmi, pada tanggal 5 Desember 2015, pukul 11.00 WIB, di rumah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberikan, tetapi bantuan tersebut harus ada kelanjutannya. Seperti dengan memberikan pendidikan khusus untuk kaum difabel, menambah anggaran pendapatan belanja desa untuk menambah fasilitas desa untuk kaum difabel (gedung sekolah, rumah singgah, dan lain sebagainya). Sedangkan harapan kaum difabel atau keluarganya kepada tetangga dan masyarakat sekitar adalah tetangga meningkatkan kepuduliaanya terhadap kaum difabel.

Dilihat dari status, peranan, dan harapan atau cita-cita kaum difabel dapat ditarik kesimpulan bahwa keberadaan kaum difabel dalam kehidupan bermasyarakat atau sistem sosial cukup diharapkan. Karena kaum difabel dapat membantu pekerjaan masyarakat sekitar. Sebagian dari kaum difabel yang membantu perekonomian keluarganya. Dengan kemampuannya dalam bekerja sebagai petani dan peternak yang ulet dan rajin dapat menunjukkan bahwa status kaum difabel dalam pekerjaannya adalah diakui masyarakat. Walaupun pekerjaannya tidak inovatif dan statis.

C. Problematika Kaum Difabel di tengah Masyarakat Desa Ngilo-ilo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo

Dalam kehidupan masyarakat sudah pasti terdapat problematika atau masalah. Problematika tersebut bisa berasal dari dalam (*internal*) maupun dari luar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*eksternal*). Kaum difabel di Desa Ngilo-ilo juga memupunyai problematika sosial. Problematika tersebut adalah sebagai berikut:

a. Penyimpangan kepada Kaum Difabel

Penyimpangan terjadi apabila seseorang atau kelompok melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan norma yang menjadi kesepakatan masyarakat. Penyimpangan biasanya ditujukan kepada orang yang lemah, baik dari fisik maupun psikisnya. Kaum difabel dipandang kaum yang lemah. Terkadang dari mereka ada yang menjadi sasaran penyimpangan.

Dalam kehidupan masyarakat Desa Ngilo-ilo terdapat penyimpangan yang di lakukan salah satu warganya kepada kaum difabel. Bentuk penyimpangan atau perbuatan asusila yang dilakukan adalah menghamili salah satu kaum difabel. Menurut keterangan ibu dari Jarni yakni Katiyem (72) mengungkapkan bahwa:

> *"Waktu kuwi aku yow kaget mbak karo perubahan awake Jarni. Lek tak sawang-sawang kog koyo wong hamil. Akhire tak periksane neng bu bidan mbak, setengah gak percoyo, jerene bu bidan Jarni hamil. Aku kaget mbak, lha wong urung nikah bocak iki kog wes hamil 4 wulan. Yoe piye mneh mbak aku yow nerima wae karo sabar. Bapake sapa yow ora eroh teko saiki. Piye arep nekoni, wonge ae ora kenek ditakoni. Anehe Jarni kuwi biasane karo ketemu wong-kan biasa, mboh wong lanag utawa wong wedok. Tapi Jarni koyoe nesu seumpama ketemu wong lanang kuwi. Hla wong-wong ngarani kuwi mbak aeng metengi Jarni. Aku yow arep ngarani yow gak iso la aku ora nduwe bukti. Arep piye maneh. Yow ditokne ae mbak."*
>
> (Waktu itu saya kaget dengan perubahan badan Jarni. Kalau dilihat-lihat, Jarni seperti orang hamil. Akhirnya saya periksakan ke Bu bidan. Setengah tidak pecaya bu Bidan memberi tahu bahwa Jarni hamil 4 bulan. Bagaimanapun saya terimanya dengan sabar. Bapak dari anak itu siapa, saya juga belum tahu sampai sekarang. Jarni sudah terbiasa dengan orang lain, baik itu laki-laki maupun perempuan. Tetapi anehnya kalau Jarni ketemu seorang laki-laki itu kelihatan marah dengan laki-laki itu. Jadi orang lain menganggap dia yang telah menghamili Jarni, tetapi saya tidak mempunyai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukti kalau dia yang melakukan perbuatan tersebut. Bagaimana lagi, dibiarkan saja mbak).[28]

Sedangkan menurut keterangan warga sekitar yang diwakili Dian (23) mengungkapkan bahwa:

"*Aku kaget mbak krungu kabar mbak Jarni hamil. Lha urung nikah mbak la kog hamil. Apa meneh wonge kondisine tuna rungu karo tuna wicara. Mesakne wonge karo keluargane sampai saiki urung eroh sapa jelase sing hamili mbak jarni iki mau. Tetangga sekitar podo ramai mbak waktu kuwi. Tonggo-tangga pado ngomongne karo mendugo lanangan sing hamili Mbak Jarni. Jenenga ae sabendina mbak Jarni neng hutan, kowe ngerti dewelah kondisine hutan koyo ngono ombone karo sepine, Wong sapa wae iso mlebu hutan, dadeno angel kon goleki sapa sing hamili Mbak Jarni.*

(Aku juga mbak mendengar kabar kalau Mbak Jarni hamil. Belum menikah tetapi sudah hamil. Apa lagi dia kondisinya tuna rungu dan tuna wicara. Saya merasa kasihan kepada dia dan keluarganya, Karena sampai sekarang, mereka belum mengetahui secara jelas laki-laki yang menghamili Jarni. Tetangga sekitar pada membicarakan dan menduga laki-laji yang menghamili Jarni. Setiap hari Jarni selalu pergi ke hutan. Kamu tahu sendirikan kondisine hutan yang sangat luas dan sepi. Semua orang bisa masuk keluar hutan jadi sangat sulit mengetahui laki-laki yang menghamili Jarni).[29]

Penyimpangan yang dilakukan oleh salah satu warga membuat semua masyarakat bergejolak. Penyimpangan ini juga telah membuat ketegangan di masyarakat. Pada waktu itu masyarakat ramai dengan diketahui bahwa salah satu warganya yang mengalami difabel hamil di luar nikah tanpa diketahui ayahnya. Masyarakat merasa perihatin dengan kondisi Yatni. Dengan keterbatasan yang dimilikinya, ada warga yang mengambil kesempatan untuk memuaskan hawa nafsunya. Apalagi laki-laki tersebut tidak bertanggung jawab sama sekali atas

[28] Wawancara dengan Ibu Katiyem, pada tanggal 18 Desember 2015, pukul 11.00 WIB, di rumah.

[29] Wawancara dengan Dian, pada tanggal 14 Desember 2015, pukul 15.00 WIB , di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbuatan yang telah dilakukannya. Hal ini membuat masyarakat tambah miris mengetahui realita ini. Keluarga Jarni yang harus menanggung beban tersebut.

b. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan problematika yang sering terjadi pada negara berkembang seperti Indonesia. Kebanyakan masyarakat miskin berada di Desa. Begitu pula dengan masyarakat desa Ngilo-ilo yang masih banyak terdapat warganya yang berada di garis kemiskinan. Terutama warga yang menyandang difabel. Dengan keterbatasan fisik dan mental menjadikan mereka mempunyai pekerjaan yang rendah dan statis.

Kemiskinan dapat terlihat dari rumahnya yang sebagian masih menggunakan bambu dan makanan sehari-harinya kurang bergizi. Menurut keterangan Bapak Susianto (45) mengungkapkan bahwa:

> *"Sebagian besar warga yang mengalami difabel memang kondisinya miskin. Mereka juga berasal dari keluarga yang pendidikannya rendah. Rumahnya ada yang masih terbuat dari bambu maupun triplek. Maka dari itu mereka harus dibantuan".*[30]

Ketika peneliti terjun ke lapangan penelitian juga terlihat bahwa sebagian besar kaum difabel berada dalam kondisi miskin. Bahkan di salah satu rumah keluarga yang 3 anggota keluarganya mengalami difabel tidak menggunakan lampu listrik sebagai penerangan di malam hari, tetapi mereka hanya menggunakan ublik.

[30] Wawancara dengan Bapak Susianto, pada tanggal 10 Desember 2015, pukul 10.00 WIB, di balai Desa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemiskinan juga dialami oleh keluarga dari Sukaraman dan Sairan. Ibu dari Sukarman dan Sairan berkata bahwa:

> ”*Sabindentene nggeh ngenten niki mbak. Nedha sak wontene, menawi wonten beras sekule beras lan menawi wontene namun sekul tiwul nggih sekul tiwul mawon. Menawi ngomongne griya nggih ngonten-ngonten niki mawon. Mugi-mugi wonten engkang bantu mbak”.*
>
> (Setiap hari kondisi kami begini mbak. Makannya seadanya, kalau ada beras makannya nasi beras dan kalau ada tiwul makannya juga nasi tiwul. Mengenai rumah kondsinya begini-begini saja mbak. Semoga ada yang bantu mbak).[31]

Kondisi yang memperihatikan bagi kaum difabel di Desa Ngilo-ilo. Kemiskinan sepertinya sudah menjadi budaya para orang-orang difabel. Dari dahulu sampai sekarang dalam kondisi miskin. Kemiskinan membuat kualitas kehidupan mereka kurang baik. Sehingga kehidupan mereka dalam keadaan statis. Problematika kemiskinan ini belum terselesaikan atau tertangani secara menyeluruh sehingga mengganggu keteraturan sosial.

D. Analisis Peneltian

Untuk memudahkan menganalisis data dengan teori, maka akan dibentuk tabel temuan data mengenai “Kaum Difabel Di tengah Masyarakat Desa Ngilo-ilo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo”

[31] Wawamcara dengan Mariyem, pada tanggal 5 Desaember 2015, pukul 11.00 WIB, di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.7
Temuan Data di Lapangan

No	Temuan Data	Keterangan
1	Kaum difabel di Desa Ngilo-ilo	a. Terdapat 59 orang yang menderita keterbatasan fisik atau mental (difabel) dari jumlah penduduk 2.610 orang. b. Faktor yang menyebabkan seseorang mengalami difabel adalah kekurangan gizi dan yodium, air yang terkandung zat kapur, dan kurangnya pengetahuan tentang penanganan terhadap penyakit. c. Hal di atas terjadi karena kemiskinan dan letak tempat tinggal mereka yang di lereng gunung sehingga akses jalan yang sulit harus di tempuh apabila ingin menuju pusat ekonomi, pemerintahan, serta kesehatan
2	Eksistensi kaum difabel di tengah sistem sosial.	a. Status Status dapat dilihat dari:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		1) Pekerjaan (kaum difabel bekerja sebagai petani dan peternak). 2) Pendidikan (mayoritas kaum difabel belum pernah merasakan bangku sekolah, sebagian dari mereka pernah mengikuti pelatihan ketrampilan tangan). 3) Agama (hanya beberapa orang yang melakukan ritual agama seperti sholat, puasa, dan lain sebagainya). b. Peranan kaum difabel dalam kehidupan masyarakat adalah membantu mencari nafkah bagi keluarganya dan membantu tetangga apabila membutuhkan bantuan seperti menanam dan memanen padi atau jagung. c. Cita-cita atau harapan Kaum difabel atau keluarganya mempunyai cita-cita atau harapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		untuk pemerintah dan warga sekitar. Pemerintah diharapkam memberikan bantuan khusus kepada kaum difabel, sedangkan warga sekitar diharapkan lebih memperhatikan kaum difabel.
4	Problematika kaum difabel ditengah sistem sosial	a. Penyimpangan kepada difabel Ada salah satu warga yang menghamili kaum difabel. Kondisi kaum difabel yang terbatas secara fisik dan mental dengan mudahnya dijadikan kesempatan salah satu warga untuk memuaskan hawa nafsunya. Bahkan dia tidak bertanggung jawab atas perbuatan yang telah dilakukan. b. Kemiskinan Kemiskinan ini bisa dibilang sudah menjadi budaya. Mayoritas kaum difabel dalam keadaan tidak mampu. Sebagian rumahnya masih terbuat dari bambu atau kayu dan pola hidup jauh dari kata cukup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Teori Struktural Fungsional AGIL: Talcott Parsons.

Talcott Parons mengemukakan empat persyaratan fungsional bagi bertahannya sistem sosial. Dengan adanya keempat persyaratan ini sistem sosial dapat dipertahankan dan kebutuhan individu dapat terpenuhi. Keempat persyaratan tersebut adalah:

d. *Adaption* (Adaptasi)

1) Menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik

Kaum difabel bertempat tinggal di Desa Ngilo-ilo. Desa Ngilo-ilo terletak di lereng gunung. Terdapat hutan yang cukup luas disekitarnya. Sawah-sawah terbentang luas dan banyak berbagai jenis tumbuhan tumbuh subur disana. Kondisi alam ini mempengaruhi pekerjaan dari kaum difabel. Hampir semua kaum difabel mendapat penghasilan dari bertani dan berkebun.

Sawah yang terbentang luas ditanami padi, jagung, kacang, jeruk, dan lain saebagainya. Pohon-pohon dan rumput yang banyak tumbuh di lingkungan sekitar dimanfaatkan untuk makanan hewan ternak seperti sapi dan kambing. Hampir setiap rumah di Desa Ngilo-ilo mempunyai hewan ternak. Begitu pula dengan kaum difabel, mayoritas dari mereka mempunya hewan ternak sendiri.

2) Menyesuaikan diri denga lingkungan non fisik (sosial)

a) Kaum difabel menyesuaikan diri dengan masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cara kaum difabel beradaptasi dengan orang lain atau masyarakat dapat dilihat dari peranan yang telah dilakukan kaum difabel dalam kehidupan masyarakat. Dalam kehidupan unit terkecil dari masyarakat (keluarga), kaum difabel ikut membantu mencari nafkah keluarga. Sedangkan dalam kehidupan masyarakat secara umum, kaum difabel ikut serta membantu pekerjaan dari warga sekitar yang memerlukan bantuan seperti menanam dan memanen padi, jagung.

Terkadang ada juga dari kaum difabel yang ikut kerja bakti membersihkan lingkungan. Mereka juga ikut berperan serta dalam kegiatan masyarakat seperti hajatan dan pengajian. Walaupun dari semua kaum difabel hanya satu atau dua orang saja. Peran dari kaum difabel kebanyakan dalam kehidupan keluarga. Dalam kehidupan masyarakat, peran kaum difabel tidak terlalu banyak.

b) Masyarakat menyesuaikan diri dengan kaum difabel

Masyarakat secara umum bukan hanya terdiri dari rakyat jelata tetapi juga pemerintahan Desa. Masyarakat sekitar yang sadar akan keberadaan kaum difabel akan memberikan kesempatan yang sama seperti orang normal untuk menghadiri kegiatan-kegiatan seperti syukuran, hajatan, dan lain sebagainya. Dalam mengundang mereka tidak seperti mengundang masyarakat lainnya yang menggunakan surat undangan tetapi dengan datang ke rumah mereka masing-masing. Sedangkan pemerintahan khususnya Pemerintahan Desa beradaptasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kaum difabel melalui cara berkunjung kepada mereka. Hal itu membuat para petugas dari Pemerintahan Desa mengetahui cara komunikasi dengan mereka.

Dengan cara demikian hubungan masyarakat yang normal dan kaum difabel dapat terjalin dengan baik. Apabila terjadi sesuatu yang mengkhawatirkan dapat diselesaikan sehingga tidak menjadi konflik yang berkepanjangan.

e. *Goal Attainment* (Pencapaian tujuan)

Tindakan atau tingkah laku manusia mempunyai tujuan tertentu. Tujuan seharusnya bukan hanya mementingkan diri sendiri atau kelompok tertentu. Tetapi tujuan harus mementingkan masyarakat secara umum. Masyarakat Desa Ngilo-ilo mempunyai tujuan untuk sejahtera dalam ekonomi dan damai dalam hubungan sosial. Biasanya pencapaian tujuan tersebut dilatar belakangi oleh pengalaman.

Kaum difabel mempunyai tujuan untuk lebih diperhatikan lagi oleh pemerintahan maupun masyarakat sekitar. Karena mayoritas kaum difabel dalam keadaan miskin. Bantuan yang diberikan tidak hanya bersifat praktis atau sementara saja. Kaum difabel atau keluarga terdekatnya ingin bantuan yang diberikan itu berkelanjutan. Sedangakan tujuan dari masyarakat biasa adalah pembagunan fisik dan kesejaheraan ekonomi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam mewujudkan tujuan harus terdapat alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan masyarakat Desa Ngilo-ilo lebih condong dalam bidang ekonomi. Masyarakat biasa dan kaum difabel sama-sama ingin mencapai kemakmuran ekonomi. Dalam mencapai kemakmuran ekonomi harus didukung oleh sarana dan prasaran yang memadai, jaringan sosial, dan kualitas individu. Hal itu harus terpenuhi dahulu untuk mewujudkan tujuan tersebut. Jadi masyarakat biasa, kaum difabel, dan pemerintahan harus bekerja sama dan saling melengkapi. Kekurangan yang dimiliki kaum difabel.

c) *Intregation* (intregasi)

Integrasi berarti kebersamaan atau keseluruhan. Kesatuan antara Adapatasi, Pencapian Tujuan, dan Latensi. Dengan dilakukan adaptasi baik oleh masyarakat maupun kaum difabel akan diperoleh pemahaman mengenai kondisi atau keadaan masing-masing dari mereka. Terutama bagi masyarakat yang normal harus lebih mampu memahami atau mengerti konosi kaum difabel dengan segala kekurangan dan keterbatasannya.

Dengan melakukan adaptasi seseorang dapat mencapai tujuan bersama. Kaum difabel dan masyarakat mempunya tujuan untuk sejahtera dalam bidang ekonomi dan harmonis dalam hubungan bermasyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut maka kaum difabel harus bersatu atau bekerja sama. Kaum difabel dan masyarakat bekerja sama dalam mengisi peran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan kemampuan masing-masing. Mayoritas kaum difabel membantu keluarganya dalam mencari nafkah. Dan membantu masyarakat sekitar dalam mengolah sawah dan mengurusi hewan ternak. Terkadang ada juga yang ikut serta dalam kegiatan-kegiatan sosial. Sebaliknya, masyarakat memberikan pekerjaan yang sesuai serta upah yang yang pantas kepada pekerja (kaum difabel).

Untuk menguatkan kepaduan ini, pemerintah harus mendukung penuh dengan menyediakan fasilitas yang memadai bagi masyarakat khususnya kaum difabel. Walaupun selama ini pemerintah belum memenuhinya tetapi Pemerintahan Desa cukup memberi perhatian dan motivasi kepada kaum difabel. Para perangkat desa selama ini bisa dibilang sudah bisa menjadi teladan baik bagi warganya. Karena mereka berlaku baik terhadap kaum difabel dan keluarganya. Kesolidan-pun akan kuat bila mereka terus meningkatkan kerja samanya dalam berbagai hal seperti pendidikan.

d) *Latency* (Latensi)

Fungsi latensi yaitu fungsinya suatu sistem untuk memelihara agar para aktor atau unit-unit dalam suatu sistem menampilkan kualitas kebutuhan, keahlian dan kualitas pribadi dan kualitas lainnya yang tepat guna sehingga memungkinkan konflik dan ketegangan internal tidak sampai berkembang ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkat yang merusak keutuhan sistem.[32] Fungsi latensi bisa disebut fungsi yang tersembunyi jadi bisa dikatakan fungsi ini melibatkan perasaan dan dari hati yang dalam. Ada sebagian masyarakat yang memilih mepekerjakan kaum difabel walaupun ada masyarakat normal yang kerjanya lebih cepat.

Kerelaan sebagian dari masyarakat ini merupakan sebuah fungsi latensi. Dengan kesempatan yang diperoleh, kaum difabel juga bisa membuktikan bahwa mereka dapat menyelesaikan pekerjaanya walaupun tidak dalam waktu yang cepat. Kerajinan yang dimiliki kaum difabel menjadi nilai tersendiri bagi orang yang mepekerjakannya. Dan ada juga salah satu dari kaum difabel yang mempunyai kebiasaan baik dalam beragama. Namanya adalah Yatni. Dia terbiasa dengan melekukan ritual ibadah seperti sholat jum'at dan puasa. Bahkan dia punya inisiatif sendiri untuk membersihkan masjid sebelum dilaksanakan sholat jum'at. Hal itupun membuat masyarakat senang dan bersyukur dengan keberadaaanya.

Dengan keberadaan kaum difabel di tengah masyarakat Desa Ngilo-ilo, maka sistem sosialnya tetap berjalan secara teratur. Walaupun tidak secara keseluruhan dari masyarakat atau kaum difabel mampu menjalankan fungsi-fungsinya, Tetapi mereka cukup terwakili dengan adanya sebagian masyarakat yang mampu mempertahankan sistem sosial dengan keberadaan kaum difabel di tengah-tengah mereka. Peran kaum difabel juga dapat terwakili dengan sebagian kaum

[32] Abdul Syani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

difabel yang mampu menunujukkan kualitas pribadinya. Jadi keteraturan sistem masih tetap berjalan walaupun terdapat keterbatasan-keterbatasan tertentu.

2. Teori Anomie: Robert K. Merton

Merton mengaitkan masalah kejahatan dengan anomie. Tetapi konsepsi Merton tentang anomi agak berbeda dengan konsepsi Durkheim. Anomi tidak diciptakan oleh perubahan sosial yang cepat melain diciptakan dari struktur sosial yang menawarkan tujuan-tujuan yang sama untuk semua anggotanya tanpa memberi sarana yang merata untuk mencapainya.[33]

Dalam masyarakat sudah pasti terdapat struktur sosial. Struktur yang sering memicu permasalahan adalah struktur vertikal yaitu struktur atas dasar kelas. Masyarakat Desa Ngilo-ilo terbagi atas dua struktur vertikal. Struktur tersebut adalah masyarakat umum atau normal sebagai masyarakat yang superior dan kaum difabel sebagai masyarakat inferior. Setiap masyarakat tanpa terkecuali memiliki tujuan yang sama yaitu ingin sejahtera. Sifat dasar manusia yang mempunyai keinginan yang tidak terbatas. Kebutuhan hidup manusia yang sangat komplek dan tidak terbatas membuat manusia ingin memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan biologis maupun kebutuhan lainnya.

Masyarakat umum atau normal mempunyai lebih banyak sarana atau kesempatan untuk mencapai tujuan yang dinginkan. Sedangkan masyarakat difabel sedikit sekali kesempatan atau sarana untuk mewujudkan kesjahteraan

[33] Santoso & Eva Achjani Ulfa, *Kriminologi*, 61-62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup. Bahkan sarana pendidikan khusus bagi kaum difabel sangat sedikit. Dahulu pada tahun 1990-an terdapat pelatihan bagi kaum difabel, tetapi sampai sekarang belum pernah lagi diadakan. Hal ini membuat difabel tidak pernah meraskan pendidikan. Pengetahuan atau keilmuan mereka hanya bisa diperoleh dari perilakun dan kebiasaan orang yang ada di dekatnya atau kelurganya. Jadi pengetahuannya tidak luas dan terbatas.

Masyarakat difabel adalah masyarakat yang lemah baik kondisi fisik maupun mentalnya. Dalam pekerjaan dan pendidikan masyarakat juga dalam tingkatan yang rendah. Hal ini bisa dibuktikan dengan kondisi salah satu kaum difabel yang bernama Jarni. Jarni adalah seorang penderita tuna rungu dan tuna wicara. Dia belum pernah merasakan pendidikan yang bagus. Setiap hari dia pergi ke hutan untuk mencari kayu bakar dan makanan ternak. Ada salah satu dari masyarakat normal yang mengambil kesempatan untuk melakukan penyimpangan sosial kepada Jarni. Bentuk penyimpangan tersebut adalah meghamili difabel tersebut. Kondisi hutan yang sangat luas dan sepi juga menjadi faktor seseorang melakukan penyimpangan sosial.

Robert K. Merton berpendapat bahwa:

> Anomi terjadi bila ada pemisahan tajam antara norma-norma dan tujuan-tujuan budaya dan kemampuan para anggota kelompok terstruktur secara sosial untu bertindak selaras dengannya. Yakni karena posisinya dalam struktur sosial masyarakat, orang-orang tertentu tidak mampu bertindak selaras dengan nilai-nilai normative.[34]

[34] George Ritzer, *Teori Sosiologi*,436.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyimpangan di atas dilakukan kerena posisi kaum difabel dalam struktur masyarakat. Kaum difabel berada pada struktur bawah. Peranan dan dalam masyarakat masih sangat sedikit. Hal ini disebabkan karena sarana untuk kaum difabel hampir tidak ada. Sarana tersebut bisa berupa pendidikan sebagai pengaentasan kebodohan dan program-program sosial sebagai pengentasan kemiskinan yang tidak hanya bersifat sementara dan praktis. Alhasil kaum difabel tidak bisa berbuat apa-apa ketika seseorang berbuat kejahatan atau penyimpangan sosial. Keluarga terdekatnya juga tidak bisa bertindak tegas terhadap penyimpangan sosial yang terjadi karena mereka merasa pada struktur bawah. Mereka hanya bisa meniramanya dengan sabar.

Idealnya dalam kehidupan masyarakat terdapat strukktur sosial yang berfungsi. Di Desa Ngilo-ilo terdapat dua struktur sosial. Masyarakat normal dan masyarakat penyandang cacat (kaum difabel). Masyarakat normal mempunyai fungsi untuk memberikan sarana seperti modal ekonomi (pekerjaan) dan modal sosial kepada kaum difabel dalam mewujudkan tujuannya. Tujuan adalah sejahtera dalam bidang ekonomi dan haromonis dalam hubungan sosial.

Bukan hanya masyarakat yang normal saja yang mempunyai fungsi tetapi masyarak penyandang cacat (kaum difabel) mempunyai fungsi bagi masyarakat normal. Kaum difabel dapat menjadi tenaga kerja yang upahnya lebih murah daripada kaum difabel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id